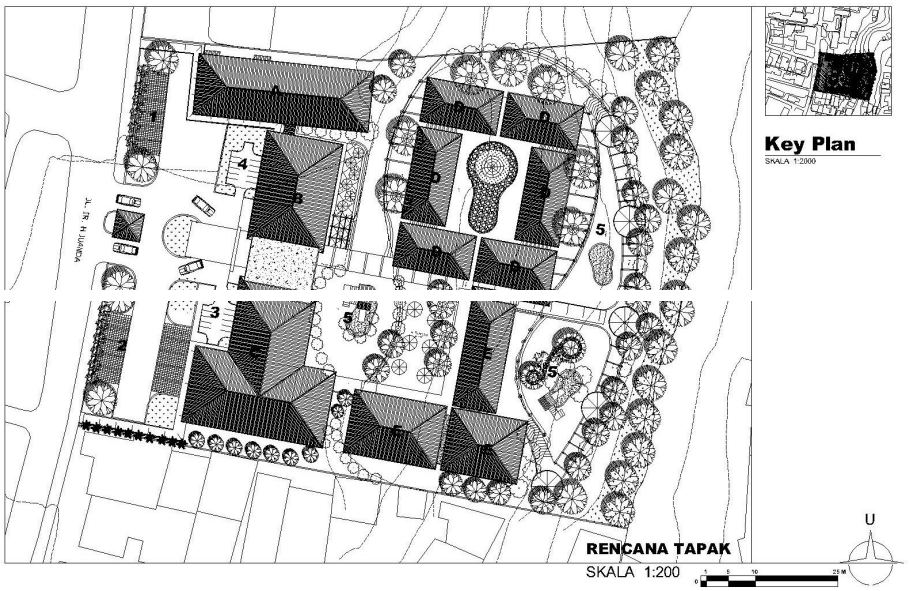
BAB III
PERENCANAAN PUSAT REHABILITASI PECANDU NARKOBA KHUSUS REMAJA DI BANDUNG

3.1 Deskripsi Proyek

Nama Proyek	: Pusat Rehabilitasi Pecandu narkoba Khusus Remaja di Bandung
Tema	: Youthfulness
Sifat Proyek	: fiktif
Lokasi	: Jl raya maribaya no 191 Lembang Bandung
Batas lahan	:
	• Utara : Terminal Ledeng
	• Selatan : Ciater Subang
	• Timur : Dago
	• Barat : Parongpong
Luas Lahan	: +/- 9000 m2
Luas bangunan	: 4000 m2
Pemilik Proyek	: Badan Swasta
Sumber dana	: swasta dan Donatur

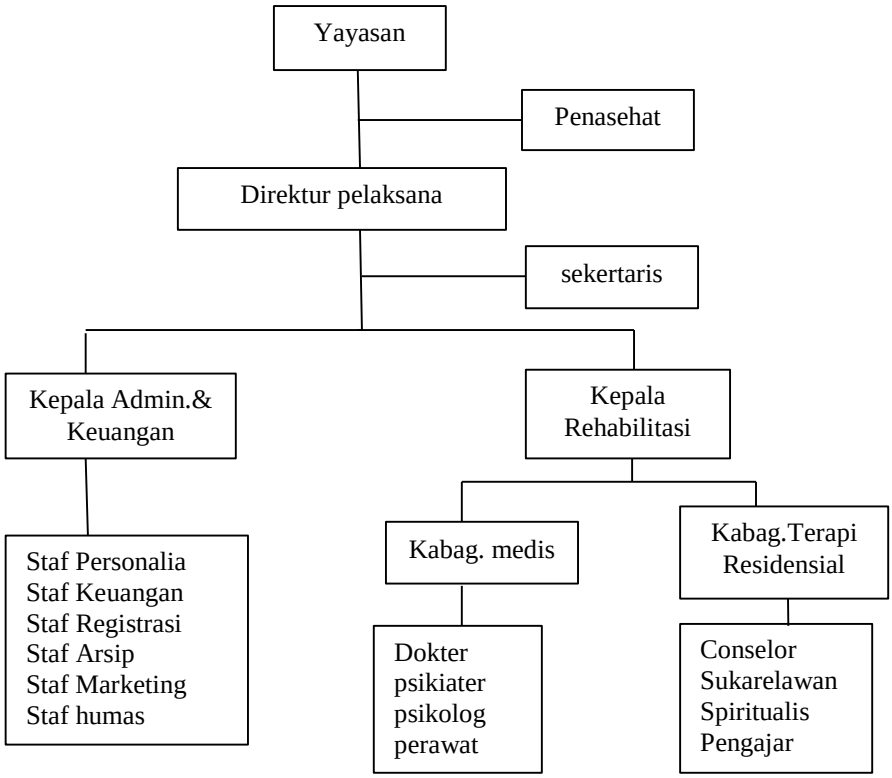


3.2 Analisa Data Interior

3.2.1 Struktur Organisasi Pengelola

Pusat Rehabilitasi Narkoba khusus remaja sebagai sebuah lembaga, memiliki dewan pengelola yang disusun secara struktural sesuai dengan jabatan dan tugasnya. Tujuan dibuatnya bagan ini agar dapat menentukan ruang dan hubungan antar ruang dengan posisi terkait.

Berikut adalah struktur organisasi pengelola pusat Rehabilitasi :



Gambar no.1

3.2.2 Program Kegiatan

Fasilitas Pusat Rehabilitasi Khusus Remaja ini memiliki suatu tujuan yang jelas yaitu : **Melepaskan remaja pecandu narkoba dari ketergantungan dan mempersiapkan mereka untuk kembali ke tengah – tengah masyarakat dengan kondisi fisik yang sehat serta prilaku yang baik.**

Berdasarkan tujuan utama diatas, maka kegiatan utama fasilitas ini adalah terapi rehabilitasi. Kegiatan rehabilitasi ini ditunjang dengan kegiatan pendukung seperti kegiatan medis, admistratif dan rekreatif.
Kegiatan – kegiatan yang dimaksud dapat diuraikan dengan program sebagai berikut :

3.2.2.1 Kegiatan Utama (Terapi Rehabilitasi)

Kegiatan Utama Terapi Rehabilitasi ini terbagi menjadi dua bagian kegiatan yaitu :

a. Kegiatan Medis dan Psikiatri

1. Pemeriksaan awal
   prosedur ini dilakukan untuk menentukan tingkat kecanduan fisik dan kerusakan mental yang diderita klien, sehingga Pihak medis dan psikiatri dapat menentukan berapa lama program detoksifikasi dan metode detoksifikasi yang harus diberikan kepada klien.

2. Konseling Khusus
   Konseling awal ini dilakukan untuk memberikan penjelasan kondisi fisik dan psikologis klien kepada yang bersangkutan.

3. Detoksifikasi
   Dalam program ini, dilakukan usaha pelepasan pecandu terhadap ketergantungn narkoba dengan jalan *Cold Turke* (yaitu membiarkan korban yang sedang ketagihan kedalam ruang isolasi) dan *Subtitusi* (yaitu mengganti zat yang sering di pakai penderita dengan zat lain yang lebih ringan sehingga akhirnya penderita tidak tergantung sama sekali)Tahapdetoksifikasi dilakukan 40 – 50 hari.

4. Pemeriksaan fisik berkala
   proses ini ditempuh oleh klien yang menjalani program rehabilitasi residensial (General check-Up).

b. Kegiatan Rehabilitasi Mental (Residensial)

Sebagai inti dari kegiatan rehabilitasi maka liputannya cukup luas antara lain menyangkup program- program terapi dan juga kegiatan keseharian seperti makan,tidur dan mandi. Kegiatan tersebut dapat diuraikan sebagai berikut :

1. Terapi kelompok :

   Psiko terapi kelompok ini bertujuan agar mereka dapat memantapkan keyakinannya. Melalui diskusi, pertukaran pikiran atau pandangan di antara mereka. Disini mereka akan terbuka kesadarannya. Akan tujuan hidup dan cita- citanya.

2. Terapi individu :

   Setelah dapat dihilangkan ketergantungan fisiknya terhadap obat – obatan, maka dilakukan psiko terapi atau terapi kejiwaan. Daya tahan mental penderita terhadap pengaruh yang menyesatkan.

3. Terapi prilaku :

   Terapi Prilaku yang dimaksud adalah dimana para pasien diberikan beberapa pekerjaan yang harus dilakukan diseputar Pusat Rehabilitasi seperti ; mempersiapkan buffet makan siang / malam, mencuci pakaian, menentukan menu makanan, membersihkan lingkungan Pusat rehabilitasi dan sebagainya. Hal ini dilakukan agar pasien memiliki rasa tanggung jawab yang sebelumnya hilang akibat penggunaan narkoba. Terapi ini juga dimaksud untuk membiasakan pasien berinteraksi dengan sesamanya.

4. Terapi fisik :

   Terapi fisik adalah kegiatan yoga dan akupuntur. Latihan yoga dimaksud untuk menjernihkan pikiran pasien dan melatih pasien lebih fokus dalam menghadapi masalah. Akupuntur diaksud untuk menenangka syaraf – syaraf klien dan mengembalikan kondisi klien menjadi sehat seperti sebelum menggunakan narkoba.

5. Kegiatan kesenian dan keterampilan :

   Kegiatan kesenian ini dimasukkan kedalam program terapi karena sebagai remaja yang berjiwa dinamis dan tidak bisa diam, dalam prosespemulihan kemmpuan interaksinya dengan masyarakat , diperlukan sebagai kegiatan positif bagi para pasien.

   Kegiatan keterampilan yang diajarkan mendorong pasien untuk mengembangkan kreativitasnya sebagai remaja dan hasil karya para pasien dapat dipamerkan kepada masyarakat melalui kegiatan – kegiatan yayasan yang dilaksanakan diluar Pusat rehabilitasi.

6. Olahraga :

   Kegiatan yang menjadi jadwal rutin para pasien setiap pagi hari ini dimaksudkan untuk meningkatkan kondisifisik para pasien, juga mmpertahankan kebugaran pasien selama mengikuti program rehabilitasi lainnya yang cukup melelahkan.

7. Kegiatan residensial :

   Yang dimaksud dengan kegiatan residensial adalah kegiatan sehari – hari yaitu makan, tidur, mandi dll.

8. Kegiatan ibadah :

   Kegiatan ini dimasukkan kedalam jadwal keseharian para pasien dengan tujuan agar pasien tidak melupakan peranan agama dalam proses rehabilitasi sekalipun pendekatan terapi dilakukan tidak mengacu kepada kegiatan keagamaan, selain itu kegiatan ibadah ini juga merupakan sarana interaksi pasien dengan seluruh komponen Pusat Rehabilitasi.

9. Gathering :

   Gathering adalah kegiatan berkala yang diorganisir para pasien dengan mengundang keluarganya. Dilaksanakan pada akhir minggu 2 kali perbulan.kegiatan ini berjalan dibawah pengawasan counselor.

10. Terapi rekreatif :

    Yang dimaksud disini adalah waktu – waktu bebas para pasien yang juga merupakan bagian dari terapi yang tanpa disadari oleh pasien. Pasien berinteraksi dengan sesamanya dalam suasana yang santai dan melakukan hal – hal rekreatif bersama seperti mendengarkan musik, mengobrol, menonton televisi dll.

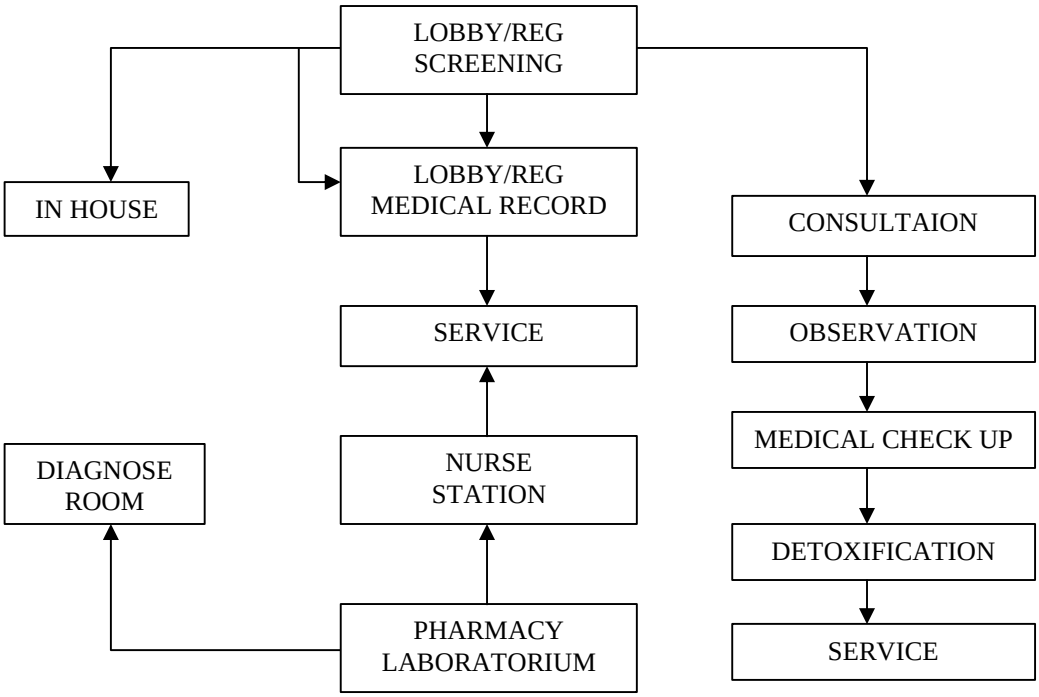
3.2.2.2 Kegiatan Pendukung

Kegiatan Perkantoran yang terdapat dalam Pusat Rehabilitasi ini adalah berbagai kegiatan yang berhubungan dengan urusan administrasi Pusat Rehabilitasi. Kegiatan tersebut meliputi :

1. Registrasi klien
2. Administrasi dan keuangan
3. Humas
4. Personalia
5. Rapat dan pertemuan
6. Screening
7. Housekeeping
8. Menu programming
9. Perpustakaan
10. Penyimpanan

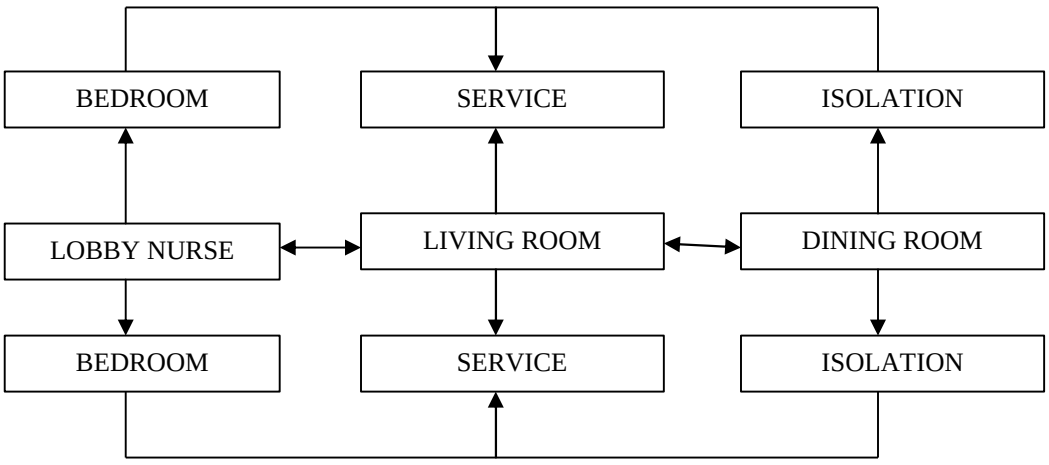
3.2.3 Flow Kegiatan

- Area penerimaan dan Area Medis



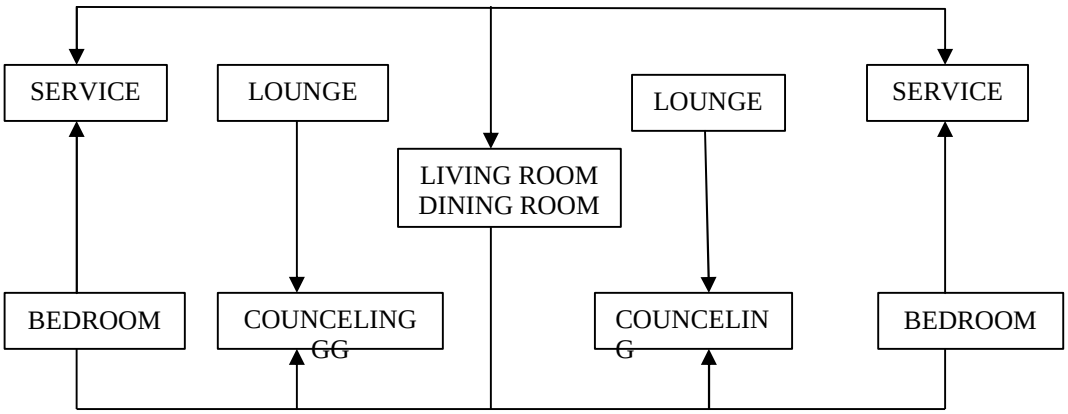
Gambar no.2

- Area pasca Detoksifikasi



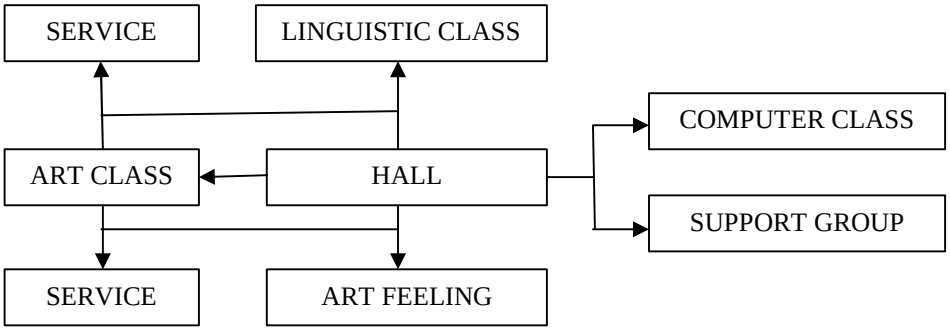
Gambar no.3

- Area Rehabilitasi



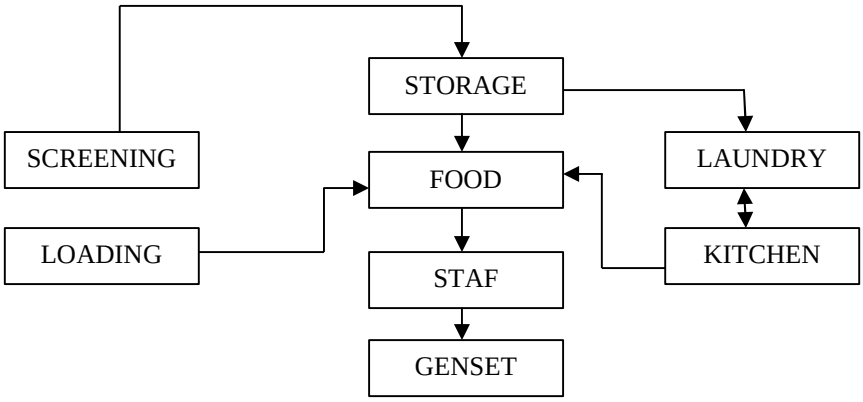
Gambar no.4

- Area Terapi



Gambar no.5

- Area Utilitas



Gambar no.6

3.3 Kebutuhan Ruang

1. Fasilitas rawat inap

   Fasilitas rawat inap terdiri dari ruang :

   - Kamar inap terdiri dari kelas VIP.
   - Ruang rekreasi, dalam ruangan maupun luar ruangan.
   - Ruang perawat dan kelengkapannya, dimana perawat melakukan aktifitas serta beristirahat.
   - Pantry

2. Fasilitas rawat jalan

   Fasilitas terdiri dari ruang:

   - Poliklinik dengan spesialisasi – spesialisasi yang banyak dibutuhkan oleh pasien yang menyandang keterbatasan saraf, orthopedi, penyakit dalam dan bedah.
   - Ruang rekam medik, tempat menyimpan data medik pasien rawat jalan.
   - Ruang pendaftaran dan administrasi.
   - Ruang tunggu, dilengkapi fasilitas – fasilitas pendukung.
   - Apotik.

3. Fasilitas diagnose dan pengobatan (dapat digunakan oleh pasien rawat inap maupun rawat jalan).

   Fasilitas terdiri dari ruang :

   - Unit radiologi.
   - Unit laboratorium.
   - Unit rehabilitasi dengan fasilitas sesuai dengan kebutuhan pasien.
   - Unit bedah minor

4. Fasilitas penunjang medis.

   Fasilitas terdiri dari ruang :

   - Unit jenazah
   - Unit laundry
   - Unit CSSD (Central Sterile Supply Department).
   - Unit dapur pusat.

- Unit farmasi.
- Unit CGS (Central General Store).
- Unit uilitas dan perawatan (maintenance dan mechanical space).
- Fasilitas – failitas bagi staf (loker).

5. Faslitas pnunjang non medis

Fasilitas terdiri dari ruang :

- Unit administrasi dengan kelengkapan sesuai standar, termasuk rekam Medic dari pasien yang sudah tidak aktif lagi.
- Ruang – rung public sesuai kebutuhan.
- Fungsi – fungsi komersial sesuai kebutuhan.

3.4 Studi Banding Proyek Sejenis

a). Balai pemulihan sosial Pamardi Putra.

Alamat : Jl. Raya Maribaya No. 22 lembang Bandung. Luas tanah 5 Ha

Balai pemulihan sosial pamardi putra (BPSPP) ini merupakan lembaga pemerintah yang melaksanakan program pelayaan rehabilitasi bagi remaja penyalah guna NAPZA.

Bangunan ini sendiri idak drancang sebagai suatu rehabilitasi narkoba, melainkan bangunan ini sejak tahun 1949 merupakan sebuah asrama untuk penampungan korban perang, bangunan ini merupakan warisan milik Belanda.

Metode : - proses rehabilitasi berusaha memadukan intervensi Berbagai disiplin ilmu untuk mencapai keseimbangan Faktor psikis, medis, dan sosial.

- proses perawatan : pendekatan awal (konsultasi, Identifikasi, motivasi dan sleksi). Orientasi (vocational Assesment). Proses rehabilitasi dan resosialisasi setra pembinaan lanjut.

Identifikasi, motivasi dan sleksi). Orientasi (vocational Assesment). Proses rehabilitasi dan resosialisasi setra pembinaan lanjut.

Daya tamping : 150 orang (untuk umur 15 – 35 tahun).

Fasilitas program : - Fasilitas kantor

Ruang
- Ruang Pekerjaan sosial
- Ruang Data
- Case Conference
- Ruang Pendidikan dan Perpustakaan
- Poliklinik
- AULA
- Ruang Keterapilan
- Asrama, dilengkapi WC dan Mushola
- Mess untuk para Pegawai
- Lapangan Olahraga (Volley dan Bulutangkis)

Kelebihan : Zoning peletakan bangunan secara fungsional telah tertata dengan baik, ada batas –batas yag jelas antara fungsi selain itu hirarki ruang dan masa telah terbaca dengan baik tiap – tiap masa dihubungkan dengan adanya ruang terbuka

Kekurangan :
- Pencapaian satu bangunan ke bangunan lain cukup jauh, hal ini tidak memudahkan pengawasan kepada pasien, memungkinkan terjadinya ruang sisa.Desainnya yang telah direncanakan penggunaannya akan memungkinkan terjadinnya penyalahgunaan, kerusakan dan lain – lain.
- Secara estetika bangunan ini berkesan bangunan lama yang tak terawat sehingga tak sesuai untuk menunjang proses “healing” suasana interior tidak memberikan kenyamanan secara visual.

b). Rehabilitasi Yayasan Insan Pengasih Indonesia.

Yayasan ini berkantor pusat di Malaysia dengan nama Insan Pengasih.

Alamat : Jalan Daksa IV no 69 Jakarta Selatan

Telp : (021) 7208216

Hotline : 0809 – 1 – 222 – 333

Metode : - Detoksifikasi yaitu pembersihan kadar racun narkoba pada tubuh pasien.

- Entry Assesment Unit, merupakan program penilaian hasil detoksifikasi dari segi biopsycological (biologi, sosiologi dan psikologi).
- Primary Unit, dengan waktu selama 6 – 8 bulan.
- Re – Entry Unit.
- After Care.
- Family Association.

Daya tampung : 25 orang, tidak ada batasan umur.

Kelebihan : - Pendekatan sistem dan metode yang digunakan mengacu pada rehabilitasi pada negara maju, konsep yang digunakan baik (dalam hal lokasi, fasilitas serta program ruang).

- Pada ruang tidur pasien tidak terdapat perlengkapan-perlengkapan untuk penyimpanan barang-barang pasien, pengelola mengutamakan kenyamanan istirahat pasien. Barang-barang pasien disimpan dalam sebuah ruang loker.
- Pendekatan yang dilakukan pada pasien seolah-olah memperlakukan pasien seperti keluarga atau sahabat bukan anak nakal yang harus diberi pelajaran. Hal ini tercermin dari suasana ruang makan, ruang rekreasi yang bersuasana hunian.
- Ruang-ruang yang digunakan bersama menggunakan konsep transparasi, ruang yang menyatu dengan ruang luar membuat suasana pasien menjadi nyaman.

Kekurangan : - Belum terlihat ruang yang begitu baik, karena dari ruang lobby dapat terlihat suasana ruang rekreasi. sehingga berkesan kurangnya privasi.

- Ruang tunggu kurang memberi suasana hospitality, berkesan terlalu institusional. Tata letak funiture masih berkesan kaku.

Fasilitas program ruang : - Lahan parkir dengan kapasitas 6 mobil.

- Lobby, ruang penerima, pendaftaran.
- Fasilitas kantor dan rapat.
- Fasilitas rekreasi dan latihan pasien.
- Fasilitas service.
- Fasilitas istirahat pasien.

Kesimpulan studi banding :

- Dalam penentuan rehabilitasi sebenarnya sangat mempengaruhi baik proses maupun program ruang yang ada pada persyaratan teknis memang telah diuraikan bahwa lokasi rehabilitasi sebaiknya tidak terletak di pusat kota. Akan tetapi tidak dapat juga berlokasi di tempat yang aksebilitasnya sulit dituju.
- Pada umumnya yang ditampung dalam rehabilitasi adalah kaum remaja. Mereka dikelompokan menurut gender dan umur.
- Rehabilitasi modern adalah rehabilitasi yang memberikan suasana penyembuhan yang residensial bagi pasien yang menghuni, bagi staf yang bekerja, juga bagi para staf medis maupun para medis. Hal ini akan menunjang dan mewadahi keseluruhan program penyembuhan.
- Suasana ruang yang harus di desain sedemikian rupa tidak memberikan kesan menekan bagi para pasien.salahsatu upaya yang banyak dilakukan pada rehabilitasi-rehabilitasi modern ini adalah “transparacy space”. Dengan pencahayaan yang cukup menyatu dengan ruang luar.
- Akses dari satu fungsi ke fungsi yang lainnya harus dapat dicapai dengan mudah, namun harus memperhatikan fungsi untuk menjaga ruang-ruang yang membutuhkan privasi.